

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari objek yang diteliti melalui perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.⁷⁰ Metode kuantitatif meliputi dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen dan survey.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, dan penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya wawancara, observasi, kuesioner dan sebagainya. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya.⁷²

⁷⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta:Rajawali pers,2013),hlm.10

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2011),hlm.8

⁷² Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2014),hlm.30

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan pendapatan anggota terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

B. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Harinaldi populasi adalah keseluruhan dari suatu perkumpulan, objek, atau individu yang sedang dikaji. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi

⁷³ *Ibid.*, hlm.15

dari penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung sebanyak 315 anggota pada tahun 2018 dan BMT Harapan Umat sebanyak 1957 anggota pada tahun 2018.

2. Teknik Sampling

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, yaitu dengan pendapat *Slovin*, pendapat *Gay*, pendapat *Kractjie*, pendapat *Harry king*, dan cara interval taksiran.⁷⁴ Dalam penelitian ini telah diketahui jumlah anggota pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung sebanyak 315 anggota dan BMT Harapan Umat Tulungagung sebanyak 1957 anggota pada tahun 2018. Sehingga dalam penelitian ini teknik untuk pengambilan ukuran sampel menggunakan teknik pendapat *Slovin*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu karena dalam penelitian ini jumlah atau ukuran populasi telah diketahui. Berikut rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

⁷⁴ Umar, “*Metode Penelitian Untuk...*”, hlm.77

e = Tingkat kesalahan.⁷⁵ Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, Misalnya 2%.⁷⁶

Di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung jumlah populasi sebanyak 315 anggota dan tingkat kesalahan 10%. Dan jumlah populasi di BMT Harapan Umat Tulungagung sebanyak 1957 anggota dengan tingkat kesalahan 10%.

Sehingga dapat diketahui banyaknya sampel yaitu:

A. BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung

$$n = \frac{315}{1 + 315(0,10)^2}$$

$$n = 75,9 \text{ atau } 76 \text{ anggota}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung adalah sebanyak 76 anggota.

B. BMT Harapan Umat Tulungagung

$$n = \frac{1957}{1 + 1957(0,10)^2}$$

$$n = 95,1 \text{ atau } 95 \text{ anggota}$$

Jadi jumlah sampe dalam penelitian di BMT Harapan Umat Tulungagung adalah sebanyak 95 anggota.

⁷⁵ Ali Mauludi, *Teknik belajar statistic2*,(Jakarta:Alim's Publishing,2015) hlm.3

⁷⁶ Umar, *Metode Penelitian Untuk...*, hlm.78

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling. Teknik sampling ini dibagi menjadi dua cara yaitu pengambilan sampel probabilitas (acak) dan pengambilan sampel non-probabilitas (non-acak). Pengambilan sampel probabilitas (acak) adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur yang terbaik.⁷⁷ Ada tiga cara pengambilan sampel dengan metode ini yaitu sampel *random sampling*, cara stratifikasi, dan cara kluster (*cluster sampling*). Sedangkan pengambilan sampel non-probabilitas (non-acak) adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili populasi. Cara ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Ada beberapa cara pengambilan sampel dengan cara ini, yaitu cara keputusan (*judgment sampling*), cara kuota (*Quota sampling*), cara dipermudah (*Convenience sampling*), cara bola salju (*Snowball sampling*), area *sampling* dan

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.82

purpose sampling.⁷⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang cara pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁹ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus dari peneliti sehingga layak dijadikan sampel, di mana cara pengambilan sampel dipilih sesuai kriteria yaitu anggota yang melakukan pembiayaan dengan fokus pada pembiayaan produktif yang sebagian besar bermata pencaharian pedagang.

Dalam penelitian ini jumlah populasi lumayan banyak, jadi peneliti melakukan uji ambil sampel dari seluruh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari populasi anggota pembiayaan murabahah di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung berjumlah kurang lebih 76 anggota dan di BMT Harapan Umat Tulungagung berjumlah kurang lebih 95 anggota.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.86

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta,2006), hlm.31

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁸⁰

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui hasil pengisian kuesioner (angket) dan responden (anggota).

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel yaitu konsep yang

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 187

mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁸¹

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent*) dan tiga variabel bebas (*independent*).

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan (X1), jangka waktu pengembalian (X2) dan pendapatan anggota (X3)
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelancaran pengembalian pembiayaan (Y).

3. Skala Pengukuran Penelitian

Tujuan dari teknik skala pengukuran sebuah variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasar atas karakteristik variabel tersebut. Teknik skala pengukuran ada dua jenis, yaitu skala likert dan skala guttman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik skala likert. Dalam skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

⁸¹ Siregar, *Statistik Parametik untuk...*, hlm.18

Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5.

Dalam skala likert kemungkinan jawaban tidak sekedar setuju dan tidak setuju, melainkan dibuat lebih banyak kemungkinan jawabannya, yaitu:

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Netral (N)
- 4) Tidak setuju (TS)
- 5) Sangat tidak setuju (STS)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur. Akhirnya subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.⁸²

Dalam penelitian ini terdapat lima pernyataan alternatif untuk responden, yaitu:

- 1) Sangat setuju (SS) di beri skor 5
- 2) Setuju (S) di beri skor 4
- 3) Netral (N) di beri skor 3
- 4) Tidak setuju (TS) di beri skor 2

⁸² *Ibid.*, hlm.50

5) Sangat tidak setuju (STS) di beri skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data-data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode experiment, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket) dan gabungan ketiganya.

a) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Komponen dalam observasi ini adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengodean, dan tujuan empiris.⁸³ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti

⁸³ *Ibid.*, hlm.42-43

baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

b) Angket (Kuesioner)

Teknik angket (Kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan-pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (Kuesioner), checklist, ataupun skala.⁸⁴

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara menghimpun atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun lalu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk sebuah hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan transkrip, surat kabar, majalah,

⁸⁴ Umar, *Metode penelitian untuk skripsi...*, hlm.49-51

dan lain-lain. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, pamphlet, dokumen tentang suatu gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dan ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah teruji validitas analisis reliabilitasnya tetapi bila digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak valid dan reliabel lagi

Berdasarkan variabel sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen penelitian pada setiap variabel

No	Variabel	Indikator	Referensi	Item pernyataan	No Item
1	Jumlah pembiayaan (X1)	1) Skala Usaha	Kasmir, <i>Bank dan Lembaga Keuangan lainnya</i> , (Jakarta: PT.Raja Grafindo persad,2009), hlm.99	Pihak BMT Meninjau skala usaha debitur dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus dan dilihat dari keuntungannya untuk memperoleh informasi usaha debitur	1
				Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan	2
		2) Tingkat Kesulitan Usaha		Masalah yang akan dilalui pengusaha dalam berusaha diukur dari tingkat kesulitan usaha	3
		3) Karakteristik Modal		Sistem pembayaran yang akan dilakukan dalam pembiayaan ditinjau dari karakteristik permodalan	4
				Terjadi peningkatan perputaran modal kerja oleh debitur	5
		4) Jenis Usaha		Jenis usaha mempengaruhi proses persetujuan pemberian jumlah pembiayaan	6
2	Jangka Waktu Pengembalian (X2)	1) Pemilihan jangka waktu angsuran	Brigitta Tyas Firmani, <i>Pengaruh jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit terhadap besarnya kredit macet</i> , (Yogyakarta: Skripsi universitas banata dharma,2008),hl m.31	BMT menyediakan jangka waktu angsuran pembiayaan kurang dari satu tahun	7
				BMT menyediakan jangka waktu angsuran pembiayaan lebih lama yaitu sekitar satu sampai tiga tahun	8
				BMT menyediakan jangka waktu angsuran pembiayaan jangka panjang yaitu lima tahun	9
		2) Penentuan lamanya jangka waktu pengembalian pembiayaan		Dengan berbagai macam pilihan waktu angsuran yang diberikan oleh BMT membuat saya mampu melunasi kembali pinjaman saya	10

				Lamanya jangka waktu pengembalian pinjaman dilihat dari harga ekonomis barang yang dijadikan agunan	11
				Apabila pada saat jatuh tempo belum dapat melunasi pinjaman, maka jangka waktu pengembalian dapat diperpanjang kembali	12
				Jangka waktu yang diberikan oleh pihak BMT sudah sesuai dengan kebutuhan dan tidak memberatkan	13
3	Pendapatan Anggota (X3)	1) Kesempatan kerja	Ratna Sukmayani,dkk, <i>Ilmu pengetahuan sosial</i> ,(Jakarta:P T Galaxy Puspa Mega,2008),hlm .117	Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah karena sesuai dengan peluang atau kesempatan kerja yang tersedia	14
		2) Kecakapan dan keahlian		Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah karena sesuai dengan keahlian yang saya miliki	15
		3) Motivasi		Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah karena dorongan dari diri sendiri dan keluarga	16
		4) Keuletan kerja		Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah untuk mengembangkan usaha	17
		5) Banyak sedikitnya modal		Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah untuk mencukupi kebutuhan modal saya	18
		6) Jenis pekerjaan		Saya berminat memilih pembiayaan Murabahah karena penghasilan perbulan dapat mencukupi untuk membayar angsuran	19
4	Kelancaran pengembalian pembiayaan Murabahah (Y)	1) Kredit lancar	Ismail, <i>Manajemen perbankan:dari teori menuju aplikasi</i> ,(Jakarta :Kencana), hlm.121-129	Saya selalu membayar angsuran (pokok dan bagi hasil) tepat waktu	20
		2) Kredit dalam perhatian khusus		Saya pernah membayar angsuran paling lambat kurang dari satu bulan	21
				Saya pernah membayar angsuran kurang dari tiga bulan	22

			Meskipun saya melakukan tunggakan, tetapi tidak pernah melanggar kontrak perjanjian	23
		3) Kredit kurang lancar	Saya pernah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan	24
			Kondisi keuangan yang saya lakukan belum sepenuhnya baik	25
		4) Kredit diragukan	Saya pernah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan <i>Murabahah</i>	26
			Jaminan yang saya berikan lemah secara hukum	27
		5) Kredit macet	Sesulit-sulitnya kondisi ekonomi tidak semestinya anggota melakukan penundaan pembayaran angsuran lebih dari sembilan bulan	28
			Saya tidak pernah melakukan pinjaman baru untuk menutup pinjaman karena kondisi usaha mengalami kerugian	29

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah, untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data. Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).⁸⁵ Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat atau test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Untuk menguji kevalidan suatu data maka perlu dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendahnya validitas sebuah angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *pearson's product moment correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Didalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5%

⁸⁵ Siregar, *Statistik Parametik untuk...*, hlm.75

dengan jumlah sampel yang ada. Apabila dalam hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dikatakan valid dan sebaliknya.⁸⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Didalam penelitian ini, dalam menguji uji reliabilitas, peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu unstrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.⁸⁷ Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut :

Sangat setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

⁸⁶ Umar, *Metode penelitian untuk...*, hlm.166

⁸⁷ Siregar, *Statistik Prametik untuk...*, hlm.87-89

Netral (N)	= 3
Tidak setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Menurut Suyuti “Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.6”.⁸⁸

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji nonparametik. Dengan pedoman jika nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan apabila jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi tidak normal.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm.90

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogrov-smirnov*, yaitu dengan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan distribusi kumulatif distribusi empirik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.⁸⁹ Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal berikut: evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan

⁸⁹ Umar, *Metode Penelitian untuk...*, hlm.177

kelemahan lain, jumlah data ditambah lagi, salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relative sama, dan gunakan metode lanjut seperti regresi *Bayesian* atau regresi *Ridge*. Untuk nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dapat dihitung dengan rumus : $VIF = 1 / (1 - R^2)$. Nilai VIF ini dibagi menjadi dua macam yaitu : 1) Nilai VIF untuk korelasi r besar. Misal nilai $r = 0,8$ atau $R^2 = 0,64$. Bila dirumuskan dalam rumus, akan mendapat nilai $VIF = 1/0,36 = 2,78$. 2) Nilai VIF untuk korelasi r kecil. Misalnya nilai $r = 0,3$ atau $R^2 = 0,09$. Bila dimasukkan dalam rumus, akan mendapat nilai $VIF = 1/0,91 = 1,09$. Mengukur multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan menggunakan besaran TOLERANCE (Tol) dengan rumus : $Tol = (1 - R^2)$.⁹⁰

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.⁹¹ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm.178

⁹¹ *Ibid.*, hlm.143

Cara mengetahui autokorelasi:

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sbb:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.⁹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹³ Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika: 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang

⁹² Mauludi, *Teknik belajar statistic2..*, hlm.203

⁹³ Umar, *Metode Penelitian untuk...*, hlm.179

melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah*

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Jumlah Pembiayaan

X_2 = Jangka waktu pengembalian

X_3 = Pendapatan Anggota

e = *error of term* (standar error)

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu

variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih variabel yang di kenal sebagai hipotesis kausal.⁹⁴

a) Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui apakah pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota berpengaruh secara parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung, yaitu dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Apabila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka H_0 diterima artinya masing-masing variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.
2. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya masing-masing variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.⁹⁵

⁹⁴ Bambang prasetyo, Lina M.J, *Metode penelitian kuantitatif, teori dan aplikasi*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada,2008) hlm.76

⁹⁵ Umar, *Metode Penelitian untuk...*, hlm.106

b) Uji F (F-Test)

Untuk mengetahui apakah variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung, yang dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka H_0 diterima artinya masing-masing variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.
2. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya masing-masing variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan pendapatan anggota berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *Murabahah* di BMT Muamalah Kutoanyar Tulungagung dan BMT Harapan Umat Tulungagung.⁹⁶

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Jumlah pembiayaan, jangka waktu

⁹⁶ *Ibid*, hlm.105

pengembalian, dan pendapatan anggota) terhadap variabel dependen (kelancaran pengembalian pembiayaan).

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh antara Jumlah pembiayaan (X1), jangka waktu pengembalian (X2), dan pendapatan anggota (X3) terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah (Y) semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka semakin lemah pengaruh antara Jumlah pembiayaan (X1), jangka waktu pengembalian (X2), dan pendapatan anggota (X3) terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah (Y) semakin lemah.